

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan populasi yang sangat tinggi dan berada pada peringkat keempat di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, total penduduk Indonesia telah mencapai 237,6 juta orang atau meningkat 32,5 juta jiwa sejak tahun 2000. Ini berarti di tahun 2000-2010, populasinya meningkat sekitar 1.49 persen tiap tahunnya. Berdasarkan jumlah ini, penduduk Indonesia dalam sehari bertambah sekitar 9.027 jiwa. Dengan tingkatan setiap jam populasinya bertambah 377 jiwa. Bisa dikatakan setiap detik, jumlah peningkatan penduduknya masih sangat tinggi yaitu sebanyak 1,04 atau kurang lebih 1-2 jiwa. Dari data yang telah dikumpulkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada tahun 2010 pertumbuhan penduduk di Indonesia paling umum disebabkan adanya kelahiran baru dan sisanya adalah migrasi masuk.

Laju pertumbuhan penduduk ini akan semakin cepat karena salah satunya disebabkan adanya peningkatan angka kehamilan di masyarakat yang dipengaruhi oleh pandemi virus Corona. Virus Corona dilaporkan pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh varian virus corona baru Sars-CoV-2 yang kemudian disebut dengan *Covid-19 (Coronavirus Disease 2019)*. Karena penyebaran virus yang sangat cepat dan jumlah kasusnya yang terus meningkat sehingga menyebabkan perubahan yang besar yaitu pandemi. WHO sendiri telah

memutuskan untuk menetapkan 11 Maret 2020 sebagai hari pandemi *Covid-19* (Mona, 2020).

Kata pandemi berasal dari bahasa Yunani “pan”, yang mempunyai arti seluruh dan “demo” yang berarti “orang”. Istilah ini dapat digunakan jika terjadinya penularan berkembang sangat pesat seperti contohnya kasus virus *Covid-19* ini. Sehingga mau tidak mau pemerintah mengeluarkan peraturan baru untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan himbauan kepada masyarakat untuk *stay at home* atau *work from home* sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* di seluruh wilayah Indonesia. Di tengah-tengah penerapan peraturan pemerintah tersebut selama pandemi, muncul satu permasalahan baru yaitu adanya lonjakan penambahan angka kehamilan yang cukup signifikan.

Data dari BKKBN pusat menyebutkan terjadi penambahan angka kehamilan sekitar 370.000 sampai 500.000 pada sekitar bulan Maret hingga April 2020. Diprediksi ada sekitar 1,2 juta perempuan akan hamil di luar rencana di masa pandemi *Covid-19*. Dengan pesatnya peningkatan jumlah kehamilan, diperkirakan Indonesia akan menghadapi masalah baru yaitu *baby boom* atau ledakan pertumbuhan jumlah bayi yang lahir. Di Jawa Timur sendiri, data dari BKKBN Jatim menyebutkan pada bulan Februari 2020 terdapat ibu hamil berjumlah 68.547 orang naik 1,13%, Maret saat pandemi *Covid-19* mulai masuk Indonesia terdapat jumlah kehamilan sebanyak 278.356 orang dengan kenaikan 4,68% dan bulan April berjumlah 414.708 kehamilan dengan kenaikan mencapai 7,07% (BKKBN Jawa Timur). Jumlah

tersebut masih bisa bertambah karena wabah virus *Covid-19* masih berlangsung dan belum diketahui kapan berakhirnya.

Secara harfiah peristiwa *baby boom* pertama kali terjadi pada masa setelah Perang Dunia II. Jutaan tentara yang pergi berperang dan menunda masa depan mereka. Kemudian setelah perang berakhir, para tentara ini ingin membangun kehidupan mereka, membuat rumah dan memulai sebuah keluarga. Dengan berakhirnya perang dunia dan meningkatnya situasi perekonomian yang stabil, banyak orang yang kemudian ingin memiliki anak sehingga timbul lonjakan angka kehamilan serta angka kelahiran yang cukup tinggi pada masa tersebut.

Masalah *baby boom* pada saat pandemi ini diprediksi akan terjadi kembali sehingga akan menambah masalah-masalah lain yang merupakan akibat dari pandemi *Covid-19* selain masalah ekonomi yang dampaknya dapat jelas terlihat. Pemerintah sendiri sudah berupaya menurunkan angka kehamilan tersebut dengan menghimbau melakukan optimalisasi kembali program KB kepada masyarakat.

Namun, yang terjadi dilapangan pada kondisi saat ini belum sesuai dengan harapan pemerintah. Pengoptimalisasian program KB yang diserukan oleh pemerintah saat pandemi ini justru cenderung mengalami trend penurunan. Penurunan ini ditakutkan dapat menjadi salah satu faktor penyebab yang paling besar yaitu terjadinya *baby boom*. *Baby boom* dapat membawa dampak pada peningkatan risiko kematian ibu dan anak, malnutrisi pada ibu hamil dan pada janin, bayi lahir secara prematur, hingga peningkatan kasus aborsi, serta mengakibatkan munculnya kurangnya kasih

sayang dan pengasuhan karena anak tidak diinginkan. Jika tidak ditangani secara serius mulai saat ini maka akan menimbulkan ledakan masalah pada masa yang akan datang (Purwanti, 2020).

Data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa terdapat 24 Puskesmas yang mengalami peningkatan angka kehamilan dan peningkatan angka kehamilan tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sutojayan dengan jumlah 249 ibu hamil selama pandemi *Covid-19* atau mengalami kenaikan sebanyak 5% dimana wilayah Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar selama masa pandemi ini memiliki angka kenaikan yang tinggi diantara kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Sutojayan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sutojayan. Dari data yang didapat oleh bidan desa terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2020 telah didapatkan data sebanyak 27 ibu hamil dengan jenis kunjungan K1 dengan jumlah PUS di Kelurahan Sukorejo sendiri sebanyak 773. Jumlah ini dikatakan cukup meningkat dibandingkan saat tidak terjadi pandemi karena rata-rata kunjungan K1 yang didapat setiap bulan sebelum terjadi pandemi adalah 1-2 orang. Namun saat pandemi ini kunjungan K1 dalam satu bulan tercatat bertambah menjadi hingga 3-4 orang sehingga peningkatan kehamilan di Kelurahan Sukorejo selama pandemi adalah 3,5%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Angka Kehamilan Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Sukorejo Kabupaten Blitar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya angka kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya angka kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi faktor dari kunjungan KB atau kepesertaan KB terhadap peningkatan angka kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*.
- b. Mengidentifikasi faktor persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan terhadap peningkatan angka kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*.
- c. Mengidentifikasi faktor status ekonomi terhadap peningkatan angka kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya angka kehamilan di masa pandemi *Covid-19*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memperkaya pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi angka kehamilan di masa pandemi *Covid-19* dan peneliti belajar melakukan penelitian secara ilmiah melalui penelitian yang dilakukan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan kampus, selain itu dapat dijadikan bahan bacaan dan data awal untuk penelitian selanjutnya yang sesuai.

c. Bagi Tenaga Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan promosi kesehatan tentang masalah pencegahan kehamilan di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan faktor paling dominan dalam penelitian ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.